

Artikel Asli

**Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam Anak Rentang Usia 1-5 Tahun di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu Tahun 2020**

***The Relationship Between Mother's Knowledge and Handling of Fever Seizures in Children aged 1-5 years in Central Village, Pancur Batu District in 2020***

Imelda Sirait<sup>1\*</sup>, Linda Tampubolon<sup>2</sup>, Ance Siallagan<sup>3</sup>, Jagentar Pane<sup>4</sup>, Tisep Telaumbanua<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>STIKes Santa Elisabeth Medan

**\*Korespondensi penulis:**

Imelda Sirait, S.Kep., Ns., M.Kep

Prodi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan

Jl. Bunga Terompet No.118 Medan, Telp: 061-8214020

Email: imeldasirait16@gmail.com

**Info Artikel**

***Riwayat Artikel:***

Dikirim 3 Februari 2021

Direvisi 8 Maret 2021

Diterima 10 Maret 2021

***Kata Kunci:***

Pengetahuan ibu

Penanganan kejang demam

Anak balita

**ABSTRAK**

Kejang demam atau *febrile convulsion* sering dijumpai pada anak dengan rentang usia 3-5 tahun. Peningkatan suhu tubuh yang terjadi secara mendadak pada anak merupakan salah satu penyebab terjadinya kejang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan kejang demam pada anak berusia 1-5 tahun di desa Tengah kecamatan Pancur Batu Tahun 2020. Jenis penelitian korelasional dengan rancangan *Cross-sectional*. Pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan 30 orang responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Mayoritas ibu yang tinggal di Desa Tengah memiliki pengetahuan yang baik (86,7%) tentang kejang demam dan mayoritas ibu sudah mampu memberikan penanganan yang baik dalam mengatasi kejang demam pada anak (90,0 %). Hasil uji statistik *chi-square*, terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan penanganan kejang demam pada anak dengan rentang usia 1-5 tahun di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu Tahun 2020 (*p value*= 0,039). Harapan dalam penelitian ini adalah menjadi solusi bagi tenaga kesehatan dalam upaya peningkatan dan pencegahan masalah kesehatan khususnya yang berhubungan dengan kejang demam. Pengetahuan sangat mempengaruhi seorang ibu dalam melakukan tindakan, dimana semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh ibu maka semakin baik juga penanganan yang akan dilakukan. Penyuluhan kesehatan kepada masyarakat akan menjadi sarana dalam peningkatan pengetahuan tentang penanganan masalah kesehatan di masyarakat.

**ABSTRACT**

*Febrile convulsion often found in children 3-5 years old. This problem is a seizure that occurs when the body temperature rises and is caused by the extracranium process. This research was to decide the relationship between mother's knowledge and management of febrile convulsion in children 1-5 years old in the Tengah village of Pancur Batu district 2020. This research is a cross-sectional study. We used to simple random sampling technique with 30 respondents. We used a questionnaire for the instrument. The final results showed that the majority of mother's knowledge regarding the management of febrile seizures was in the good category (86.7%) and the majority of febrile seizure management was in the category (90.0%). The results of chi-square statistical test show there is a relationship between knowledge of the mother with the handling of febrile seizures in children in the Tengah village of Pancur Batu District in 2020 (*p value* = 0,039). This study is expected to be an alternative for health workers to increase the promotion and prevention of problems related to the first treatment of febrile seizures. A person's knowledge is a factor that can influence a mother to take action, the better the mother's knowledge of diseases or health problems, the better the handling and vice versa, if the mother's knowledge is less, the handling of health problems will be better. Health education to the community will be a means to increase knowledge about handling health problems in the community.*

**Keywords:**

*Mother's knowledge*

*Management of febrile seizures*

*Toddler*

## Pendahuluan

Kejang demam atau *febrile convulsion* sering dijumpai pada anak dengan rentang usia 3-5 tahun. Peningkatan suhu tubuh yang terjadi secara mendadak pada anak merupakan salah satu penyebab terjadinya kejang. Hasil penelitian Paudel (2018) menunjukkan insiden puncak penyakit kejang demam terjadi ketika anak berusia 18 bulan dan akan hilang ketika anak sudah memasuki usia 8 tahun.

Menurut *World Health Organisation* (WHO) dalam penelitian Paudel (2018) diperkirakan jumlah anak yang mengalami kejang demam di dunia lebih dari 21,65 juta dan 216 ribu lebih anak meninggal dunia. Kejang demam di Amerika diperkirakan meningkat 4-5%, sedangkan angka kejadian kejang demam tertinggi di Asia berada di Guam yaitu 14%, India 5-10%, dan Jepang 6-9%. Persentase angka kejadian demam di bawah umur 4 tahun berkisar 3-4 % dan setelah usia 4 tahun, persentase angka kejadian demam sekitar 6- 15 % (Wahid, 2019).

Jumlah kasus kejang demam pada tahun 2009-2010 di Indonesia mencapai 16% dimana jumlah kasus tertinggi berada di provinsi Jawa Timur yaitu 2-3%. Hasil penelitian Wibisono (2015), mengatakan bahwa dari usia 6 bulan sampai 5 tahun mengalami kejang demam sebanyak 3-4%. Data kejang demam dari Riskesdas Provinsi Bali tahun 2013 tercatat bahwa kejang demam masuk dalam 3 besar penyakit yang banyak dikeluhkan. Depkes (2014), mengatakan bahwa mengatakan bahwa anak yang rentan mengalami kejang terjadi pada usia 0-5 bulan dan 3-5 tahun, sedangkan menurut Menurut Wibisono (2015), anak berusia 6 bulan sampai 5 tahun sebanyak 3-4% mengalami kejang demam.

Angka kejadian kejang demam anak di Sumatera Utara pada tahun 2010 ditemukan pada usia 2-5 tahun sebanyak 43 orang (42%) dan di tahun 2011 angka kejadian demam pada usia 2-5 tahun ditemukan sebanyak 63 orang (60%) (RSUD Dr. Pirngadi Medan, 2015), Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUP. H. Adam Malik Medan di ruangan anak

didapatkan data angka kejadian kejang demam pada pada 1 tahun terakhir dari bulan Januari sampai Desember 2018 sebanyak 108 ibu yang memiliki anak kejang demam (Lubis, 2019).

Kejang demam diawali dengan terjadinya peningkatan suhu tubuh. Peningkatan suhu tubuh yang tidak diobati dengan segera akan menyebabkan timbulnya kejang. Sebelum anak mengalami kejang, biasanya anak menunjukkan perilaku yang aneh seperti anak kurang respon, kedua bola mata mengarah ke atas, terjadi kekakuan pada leher dan ekstremitas, sesak nafas serta kehilangan kesadaran. Biasanya gejala ini akan hilang setelah 2 menit. Anak yang mengalami kejang lebih dari 15 menit dan kejadiannya lebih dari sekali dalam kurun waktu 24 jam serta tidak mendapatkan pertolongan dengan segera maka akan berdampak terhadap timbulnya kelumpuhan otak, keterlambatan pertumbuhan (seperti keterlambatan dalam hal motorik ataupun pergerakan, keterlambatan bicara serta keterlambatan dalam hal berpikir) bahkan dapat mengakibatkan kematian (Khusnal, 2013).

Hasil penelitian Wahyudi (2019) didapatkan bahwa sebagian besar ibu belum mampu melakukan penanganan kejang demam yang baik pada anak disebabkan oleh karena kurangnya pengetahuan ibu. Pernyataan penelitian di atas didukung oleh penelitian Fauzia (2012) bahwa 57% ibu memiliki pengetahuan cukup dalam hal penanganan kejang demam pada anak. Penelitian Kristianingsih (2019) mengatakan bahwa pengetahuan ibu dapat terlihat dari kemampuan ibu melakukan tindakan dalam mengatasi kejang seperti memberikan kompres dan obat penurun panas serta membawa anak ke petugas kesehatan jika keadaan umum anak semakin menurun atau memburuk.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di desa Tengah kecamatan Pancur Batu didapatkan bahwa ibu masih memiliki pengetahuan yang kurang dalam hal penanganan kejang demam. Dari 10 ibu yang di wawancarai, 7 orang ibu mengatakan bahwa mereka tidak tahu cara penanganan

yang akan dilakukan ketika anak mereka mengalami kejang demam. Hal ini disebabkan oleh belum adanya pengalaman ibu menangani anak yang kejang demam dan para ibu belum pernah mengikuti penyuluhan terkait penanganan demam maupun kejang demam pada anak. Dan 3 orang ibu yang memiliki anak lebih dari 2 orang mampu melakukan penanganan yang baik pada anak jika mengalami kejang demam karena mereka sudah memiliki pengalaman sebelumnya dan para ibu sudah pernah mendapatkan informasi tentang penanganan kejang serta sudah pernah melakukan penanganan pada anak mereka jika mengalami kejang. Berdasarkan kejadian yang didapatkan oleh peneliti di lokasi penelitian, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam Anak dengan rentang usia 1-5 tahun Di Desa Tengah Kec.Pancur Batu Tahun 2020.

**Metode**

Penelitian ini adalah korelasi dengan metode *cross-sectional*. Adapun yang menjadi populasi adalah ibu yang memiliki anak dengan rentang usia 1-5 tahun di desa Tengah kecamatan Pancur Batu yang berjumlah 50 Orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Pada variabel pengetahuan peneliti menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang kejang demam yang di modifikasi peneliti dari beberapa kuesioner yaitu Shanmugam (2015) dan Pohan (2010) serta di lakukan uji validitas dan reliabilitas kembali oleh peneliti. Dari hasil uji validitas pada kuesioner Penanganan kejang demam di dapatkan 8 pernyataan yang r hitung < 0,361 sedangkan pada kuesioner Pengetahuan ibu didapatkan 12 pernyataan yang r hitung < 0,361. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach’s alpha* untuk penanganan kejang demam 0,899 dan Pengetahuan ibu 0,784.

**Hasil dan Pembahasan**

**Karakteristik Responden**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Responden Di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu Tahun 2020 (n=30)**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia Ibu</b>		
a. ≤20	2	6,7
b. 21-29	23	76,7
c. ≥30	5	16,7
<b>Pendidikan Ibu</b>		
a. Tidak Sekolah	4	13,3
b. Sekolah Dasar	4	13,3
c. Sekolah Menengah Pertama	15	50,0
d. Sekolah Menengah Atas	1	3,3
e. Diploma/S-1		
<b>Jumlah Anak</b>		
a. 1 Orang	13	43,3
b. 2 Orang	17	56,7
<b>Usia anak</b>		
a. ≤1 Tahun	6	20,0
b. 2-5 Tahun	20	66,7
c. ≥6 Tahun	4	13,3
<b>Jenis Kelamin Anak</b>		
a. Laki-laki	9	30,0
b. Perempuan	21	70,0

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa Berdasarkan usia ibu mayoritas responden berada pada rentang usia 21-29 tahun yaitu sebesar 76,7%. Berdasarkan pendidikan ibu, mayoritas responden berpendidikan SMA sebesar 50,0%. Berdasarkan jumlah anak, mayoritas responden memiliki 2 orang anak yaitu sebesar 56,7%. Berdasarkan usia anak, mayoritas responden memiliki anak usia 2-5 tahun yaitu sebesar 66,7% . Berdasarkan Jenis kelamin mayoritas responden memiliki anak Perempuan yaitu sebesar 70,0%.

**Pengetahuan****Tabel 2. Pengetahuan Ibu tentang Kejang Demam Anak dengan Rentang Usia 1-5 Tahun di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu Tahun 2020**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
a. Baik	26	86,7
b. Cukup	4	13,3

Berdasarkan tabel 2, mayoritas ibu yang tinggal di Desa Tengah memiliki pengetahuan yang baik mengenai penanganan kejang demam pada anak dengan rentang usia 1-5 tahun yaitu sebesar 86,7%. Peneliti berasumsi bahwa ibu yang tinggal di desa Tengah memiliki pengetahuan mayoritas baik dipengaruhi oleh kader kesehatan di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu yang sangat aktif dan rajin memberikan penyuluhan kesehatan kepada para ibu terkait tentang penanganan kejang. Selain itu kader kesehatan di Desa Tengah rajin dan aktif mendatangi rumah warga untuk melakukan pendataan guna pendistribusian makanan tambahan, pemberian vitamin A, serta melakukan penyuluhan gizi dan melakukan penimbangan berat badan secara rutin kepada anak-anak di desa tengah.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Afida (2012) dimana ibu memiliki pengetahuan yang meningkat yaitu sebesar 65 orang (72,2%) dalam menangani kejang demam pada anak berusia 1-5 tahun. Pendapat Afida (2012) sejalan dengan pendapat Wahyudi (2018) bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu 76,9% dalam menangani kejang demam pada anak. Menurut Setiany (2013), bahwa pengetahuan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami, mengetahui serta mengambil tindakan yang tepat untuk melakukan perubahan perilaku yang terjadi pada diri sendiri dengan menggunakan kelima panca indra. Pernyataan di atas sejalan dengan Notoadmojo (2007) dalam Saleh (2018) dimana pengetahuan salah satu domain penting untuk membentuk tingkah laku seseorang, karena tingkah laku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mantap dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

**Penanganan Kejang Demam****Tabel 3. Penanganan Kejang Demam pada Anak dengan Rentang Usia 1-5 Tahun di Desa Tengah Tahun 2020**

Penanganan	Frekuensi	Persentase
a. Baik	27	90
b. Cukup	3	10

Mayoritas responden (90%) melakukan penanganan kejang demam yang baik pada anak dengan rentang usia 1-5 tahun. Peneliti berasumsi bahwa selain pengetahuan dan keaktifkan ibu mengikuti penyuluhan ataupun pelatihan yang dilaksanakan di Desa Tengah, pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki oleh ibu sebelumnya. Marwan (2017) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara ibu yang berpengalaman dengan perawatan pertama kejang demam pada anak usia 6 bulan – 5 tahun di Puskesmas Pekauman. Pengalaman ibu seperti memberikan kompres air hangat, memberikan air putih, menggunakan anak pakaian yang tipis dan memberikan obat yang dibeli dari warung terdekat merupakan penanganan yang dapat dilakukan ibu untuk mencegah terjadinya kejang pada anak. Zahroh (2018), mengatakan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 62 orang (66%) sudah mampu memberikan penanganan yang baik dalam mengatasi kejang demam.

**Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Kejang Demam pada Anak dengan rentang usia 1-5 tahun di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu Tahun 2020**

Hasil penelitian pada tabel 4 ditemukan data bahwa dari 4 orang responden yang memiliki pengetahuan cukup, 2 orang responden mampu melakukan penanganan kejang demam yang cukup dan 2 orang responden lagi mampu melakukan penanganan kejang demam yang baik.

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Kejang Demam pada Anak dengan Rentang usia 1-5 tahun di Desa Tengah Tahun 2020**

	Penanganan						<i>p value</i>
	Cukup		Baik		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
<b>Pengetahuan</b>							
Cukup	2	50	2	50	4	100	0,039
Baik	1	3,9	25	96,1	26	100	

Selain itu, sebanyak 26 orang responden memiliki pengetahuan yang baik dimana sebanyak 25 responden mampu melakukan penanganan kejang dengan baik, dan 1 responden lagi mampu melakukan penanganan yang cukup. Peneliti menyimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan penanganan kejang demam pada anak dengan rentang usia 1-5 tahun di desa Tengah Kecamatan Pancur Batu Tahun 2020 (*p value* = 0,039). Peneliti berasumsi bahwa ibu yang tinggal di desa Tengah selalu aktif mengupdate ilmu mereka dengan selalu mengikuti ataupun menghadiri pertemuan serta pelatihan yang dilakukan oleh bidan desa ataupun mahasiswa kesehatan yang praktek belajar lapangan di desa tersebut. Biasanya Di desa Tengah sendiri selalu dilakukan posyandu bagi ibu hamil, bayi dan anak-anak, kegiatan ini dilakukan 1-2 x dalam sebulan.

Dan pada waktu tersebut di gunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu-ibu di desa tersebut sehingga informasi kesehatan yang mereka terima dapat langsung mereka praktekan dalam kehidupan keluarga mereka sendiri. Pendapat peneliti didukung oleh penelitian Setiany (2013), bahwa pengetahuan adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan atau tindakan yang tepat untuk melakukan perubahan perilaku yang terjadi pada diri sendiri dengan menggunakan panca indra. Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan mempengaruhi pola pikir seseorang untuk melakukan tindakan segera dalam mengatasi masalah kesehatan baik yang terjadi pada diri sendiri maupun keluarga.

Pengetahuan seorang ibu semakin meningkat maka semakin baik pula penanganan yang diberikan dalam mengatasi masalah kesehatan yang terjadi pada diri dan keluarganya atau sebaliknya.

Selain faktor pengalaman, pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh usia. Mayoritas ibu berada pada rentang usia 21-29 tahun yaitu sebesar 76,7%. Usia sangat berpengaruh terhadap daya tangkap dan daya pikir seseorang terhadap informasi yang diterimanya. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Wawan & Dewi (2011) dalam Langging (2018) bahwa kematangan seseorang dalam hal berpikir dan bekerja dapat dipengaruhi dari bertambahnya usia.

**Kesimpulan**

1. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu, rentang usia responden berada pada 21-29 tahun yaitu sebesar 76,7%. Berdasarkan pendidikan ibu, mayoritas responden berpendidikan SMA sebesar 50,0%. Berdasarkan jumlah anak, mayoritas responden memiliki 2 orang anak yaitu sebesar 56,7%. Berdasarkan usia anak, mayoritas responden memiliki anak usia 2-5 tahun yaitu sebesar 66,7% . Berdasarkan Jenis kelamin mayoritas responden memiliki anak Perempuan yaitu sebesar 70,0%.
2. Mayoritas ibu mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 26 orang (86,7%) tentang kejang demam.
3. Mayoritas ibu melaksanakan pengelolaan kejang demam yang baik yakni sebesar 27 orang (90%).
4. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penanganan kejang demam pada

anak berusia 1-5 tahun di desa Tengah Kecamatan Pancur Batu Tahun 2020 (*p value* 0,039)

## Ucapan Terima Kasih

1. Bapak Kepala Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian di Desa Tengah.
2. Ketua STIKes Santa Elisabeth beserta Kapodri Ners yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini sampai berakhir

## Referensi

- Abdulla, M. M., & Abdulhadi, F. S. (2015). Knowledge, attitudes, and practices (KAP) regarding Febrile Convulsions among Iraqi under 5 children's mothers attending pediatric department in a teaching hospital in Baghdad. *Int J*, 3(6), 973-83.
- Afida, Nur. (2012). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Mengenai Kejang Demam Pada Anak di Puskesmas Ciputat Timur. *Scientia Journal*, 3(2), 50-62.
- Arief, R. F. (2015). Penatalaksanaan Kejang Demam. *Continung Medical Education*, 42, 658-661.
- Barzegar, M., Valizadeh, S., Gojazadeh, M., Jafarabadi, M. A., Zamanzadeh, V., & Shahbazi, S. (2016) The effects of two educational strategies on knowledge, attitude, concerns, and practices of mothers with febrile convulsive children. *Thrita*, 5(2).
- Fuadi, F., Bahtera, T., & Wijayahadi, N. (2016). Faktor risiko bangkitan kejang demam pada anak. *Sari Pediatri*, 12(3), 142-9.
- Khair, A. M., & Elmagrabi, D. (2015). Febrile seizures and febrile seizure syndromes: an updated overview of old and current knowledge. *Neurology research international*, 2015.
- Koesrini, J. (2016). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Kejang Demam Dengan Penanganannya. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 3(3), 24-30.
- Kristianingsih, A., & Sagita, Y. D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam dengan Penanganan Demam pada Bayi 0-12 Bulan di Desa Datarajan Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. *Midwifery Journal*, 4(1), 26-31.
- Labir, K., Sulisnadewi, N. L. K., & Mamuaya, S. (2009). Pertolongan Pertama dengan kejadian kejang demam pada anak.
- Langging, A., Wahyuni, T. D., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Balita di Posyandu Anggrek Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Listautin, L., & Lismawati, L. (2017). Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu terhadap penanganan demam pada balita di wilayah kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi tahun 2014. *Scientia Journal*, 3(2), 64-74.
- Marwan, R. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Pertama Kejadian Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan-5 Tahun Di Puskesmas.
- Minardi, C., Minacapelli, R., Valastro, P., Vasile, F., Pitino, S., Pavone, P., & Murabito, P. (2019). Epilepsy in children: from diagnosis to treatment with focus on emergency. *Journal of clinical medicine*, 8(1), 39.
- Mousavi Dogahe, S. M., Pasha, A., Chehrzad, M., & AtrkarRoshan, Z. (2018). The effect of education based on the Health Belief Model in mothers about behaviors that prevent febrile seizure in children. *International Journal of Biomedicine and Public Health*, 1(1), 23-29
- Patterson, J. L., Carapetian, S. A., Hageman, J. R., & Kelley, K. R. (2013). Febrile seizures. *Pediatric annals*, 42(12), e258-e263.
- Paudel, B., Rana, G., & Lopchan, M. (2018). Mother's knowledge and attitude regarding febrile convulsion in children. *Journal of Chitwan Medical College*, 8(2), 16-22.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing research: Principles and methods*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Purwanti, E., Sudiwati, N. L. P. E., & Maemunah, N. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Faktor Resiko Kejang Demam Dengan Kejadian Kejang Demam Pada Balita Dengan Febris Di Puskesmas Dinoyo

- Malang. Nursing News: *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(2).
- Purwanti, O. S., & Maliya, A. (2009). Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Anak. *Berita Ilmu Keperawatan*, 1(2), 97-100.
- Purwanto, P., & Hasanah, N. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan Sampai 5 Tahun. *Jurnal Keperawatan*, 8(3), 111-116.
- Rahayu, S. (2015). Model Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pengelolaan Kejang Demam Pada Ibu Balita Di Posyandu Balita. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1).
- Sajadi, M., & Khosravi, S. (2017). Mothers' experiences about febrile convulsions in their children: a qualitative study. *International journal of community based nursing and midwifery*, 5(3), 284.
- Saleh, A., & Kunoli, F. J. (2018). Pengaruh penyuluhan dan pelatihan melalui media leaflet terhadap pengetahuan kader PHBS di Kecamatan Ratolindo kabupaten Tojo Una-una. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 159-164.
- Setyani, A., & Khusnal, E. (2013). Gambaran Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Di Desa Seren Kecamatan Gebang Purworejo. *Journal Of Clinical Medicine*, 2(2), 1-17. [Http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/549/](http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/549/)
- Shibeeb, N. F., & Altufaily, Y. A. S. (2019). Parental knowledge and practice regarding febrile seizure in their children. *Medical Journal of Babylon*, 16(1), 58-64.
- Wahid, Rilyani, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam Pada Balita Sebelum Dirawat Di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro. *Concept And Communication*, Null(23), 301-316.
- Wawan, A. & Dewi, M. (2018). Teori & dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Medical Book. Yogyakarta
- Yunita, V. E., Afdal, A., & Syarif, I. (2016). Gambaran Faktor yang Berhubungan dengan Timbulnya Kejang Demam Berulang pada Pasien yang Berobat di Poliklinik Anak RS. DR. M. Djamil Padang Periode Januari 2010–Desember 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3)
- Untari. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Dengan Frekuensi Kejang Anak Toddler Di Rawat Inap Puskesmas Gatak Sukoharjo. Surakarta.
- Zahroh, Hasibuan. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Pertama Pada Balita Kejang Demam, *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Sciences)* Volume 7, Nomor 2, Tahun 2018. Pekanbaru.